

Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Fraud Pengadaan Barang Dan Jasa di Kota Semarang

Fitnantyo Bimawan

fbimawan@yahoo.com

Program Studi Akutansi, Akademi Akuntansi Effendi Harahap Semarang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh etika, prosedur kerja, kualitas penyedia barang dan jasa, dan informasi kebutuhan barang dan jasa terhadap fraud dalam proses pengadaan barang dan jasa perusahaan swasta di Semarang. Metode penelitian kuantitatif dengan penyebaran kuisioner. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan swasta di wilayah Semarang dengan jumlah sampel 45 orang yaitu seluruh karyawan bagian pembelian yang bekerja minimal 5 tahun. Teknik analisis yang dipakai adalah dengan regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini adalah Etika pengadaan barang dan jasa berpengaruh negatif signifikan terhadap fraud pengadaan barang dan jasa.. Prosedur kerja pengadaan barang dan jasa berpengaruh negatif terhadap fraud pengadaan barang dan jasa. Semakin tinggi tingkat prosedur kerja pengadaan barang dan jasa maka akan menurunkan fraud pengadaan barang dan jasa. Kualitas penyedia barang dan jasa berpengaruh negatif signifikan terhadap fraud pengadaan barang dan jasa. Mereka beranggapan semua hal yang terjadi dalam proses pemilihan supplier di luar kendali mereka, dan orang yang mengendalikan adalah atasan, sehingga penurunan kualitas penyedia barang dan jasa, akan meningkatkan fraud dalam pengadaan barang dan jasa. Informasi kebutuhan barang dan jasa berpengaruh negatif signifikan terhadap fraud pengadaan barang dan jasa. Semakin banyak pihak yang terlibat maka akan menurunkan fraud pengadaan barang dan jasa. Hal ini akan memudahkan para pegawai bagian pembelian mendapat penilaian kinerja yang baik dari perusahaan

Kata kunci: fraud, pengadaan, etika, prosedur, kualitas pemasok

Abstract

This study aimed to determine the effect of ethics, work procedures, quality of providers of goods and services, and information on the need for goods and services on fraud in the procurement process of goods and services of private companies in Semarang. Quantitative research method used by distributing questionnaires. The population in this study is a private company in the Semarang area with a sample of 45 people, namely all employees of the purchasing department who work at least 5 years. The analysis technique used is multiple linear regression. The results of this study were that the ethics of the procurement of goods and services had a significant negative effect on fraud in the procurement of goods and services. Work procedures for the procurement of goods and services had a negative effect on fraud in the procurement of goods and services. The higher the level of work procedures for the procurement of goods and services, it would reduce fraud in the procurement of goods and services. The quality of providers of goods and services had a significant negative effect on fraud in the procurement of goods and services. They assumed that everything that happens in the supplier selection process was beyond their control, and the person who controlled it is the superior, so that a decrease in the quality of goods and services providers would increase fraud in the procurement of goods and services. Information on the need for goods and services had a significant negative effect on fraud in the procurement of goods and services. The more parties involved, the lower the fraud in the procurement of goods and services. This would make it easier for employees in the purchasing department to get a good performance appraisal from the company

Keywords: procurement, fraud, ethics, procedures, supplier quality

1. Pendahuluan

Bagian pengadaan atau pembelian biasanya bertugas untuk menyediakan semua macam barang dan atau jasa yang dibutuhkan oleh organisasinya. Bagian Pembelian mempunyai peranan dalam menentukan kebijakan pembelian barang dan jasa kebutuhan

Edisi Oktober

hotel dengan biaya yang wajar. Setiap bagian memberikan daftar kebutuhan barang dan jasa untuk masa satu tahun yang disusun berdasarkan kebutuhan bagian yang bersangkutan dengan spesifikasi tertentu.

Nurani Jatiningtyas. (2011) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi fraud pengadaan barang dan jasa pada lingkungan instansi pemerintah di wilayah Semarang. dengan hasil secara simultan membuktikan bahwa kualitas panitia pengadaan barang, penghasilan panitia pengadaan, lingkungan dan etika pengadaan barang dan jasa berpengaruh terhadap fraud pengadaan barang dan jasa. M Salim, Syarifuddin, Syamsudin. Desember (2016) menyebutkan efek moderasi komitmen organisasi berpengaruh pada implementasi E-procurement terhadap pencegahan fraud pengadaan barang dan jasa pemerintah. Perubahan total biaya perolehan, perubahan karakteristik organisasi, perubahan struktur pemerintahan, spesifikasi system dan manajemen pelaksanaan sangat penting dalam mewujudkan pengadaan barang dan jasa agar dapat mencegah fraud yang dapat merugikan negara. Herlina tri astuti. (2017) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi fraud pengadaan barang dan jasa di lingkungan instansi pemerintah menyebutkan kualitas panitia pengadaan barang, penghasilan Panitia pengadaan barang dan jasa, sistem dan prosedur pengadaan barang dan jasa, etika pengadaan barang dan jasa dan lingkungan pengadaan barang dan jasa berpengaruh signifikan terhadap fraud pengadaan barang dan jasa pada pemerintah provinsi.

Surya H.Ahmad, Jullie J Sondakh, Jenny Morasa. (2017) menemukan bahwa harga perkiraan sendiri memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas pelaksanaan pengadaan barang dan jasa pada, sedangkan waktu pelaksanaan pengadaan barang dan jasa, integritas, dan metode pemilihan penyedia barang dan jasa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaksanaan pengadaan barang dan jasa. Nashirotn Nisa Nurharjanti, (2017) mengatakan faktor-faktor yang berhubungan dengan fraud pengadaan barang dan jasa di Lembaga Publik bahwa kualitas panitia pengadaan, kualitas penyedia barang dan jasa, sistem dan prosedur pengadaan, etika pengadaan, lingkungan pengadaan dan penilaian risiko berpengaruh terhadap fraud pengadaan barang dan jasa, pada konteks penelitian ini, di perguruan tinggi negeri. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik tingkat kualitas panitia pengadaan, kualitas penyedia barang dan jasa, sistem dan prosedur pengadaan dan penilaian risiko, maka fraud pengadaan barang dan jasa berkurang. Etika pengadaan dan lingkungan pengadaan ternyata ditemukan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap fraud pengadaan barang dan jasa.

Pada penelitian sebelumnya lebih berfokus pada proses pengadaan barang dan jasa dalam sektor publik. Penelitian ini menitikberatkan pada faktor-faktor yang mempengaruhi fraud pengadaan barang dan jasa perusahaan swasta di Semarang dengan memasukkan aspek etika pengadaan dalam penelitian. Aspek etika ini dapat memberikan kontribusi atau tidak memberikan kontribusi dari fraud pengadaan barang dan jasa tergantung dari budaya yang dibangun dalam perusahaan tersebut. Idealnya, ketika sebuah perusahaan telah memiliki prosedur kerja yang berkaitan dengan proses pengadaan barang dan jasa, maka indikasi fraud dalam pengadaan barang dan jasa dapat dihindari atau diminimalisir. Penelitian ini difokuskan pada menjawab pertanyaan Bagaimana pengaruh etika, prosedur kerja, kualitas penyedia barang, dan informasi kebutuhan barang dan jasa terhadap fraud dalam proses pengadaan barang dan jasa?

2. Tinjauan Pustaka

1) Pengaruh Etika Pengadaan barang dan jasa terhadap Fraud Pengadaan Barang dan Jasa.

Jatiningtyas dan Endang (2011) menyatakan bahwa salah satu bentuk perilaku yang etis atau beretika dalam pengadaan barang dan jasa antara lain: para pengguna, penyedia, dan pihak terkait tidak menerima, menawarkan, serta menjanjikan pemberian hadiah atau imbalan berupa apa saja kepada siapapun yang terkait dengan pengadaan barang dan jasa. Sedangkan Yanivia (2014) menyatakan bahwa etika yang baik perlu diciptakan untuk mencegah terjadinya kolusi dan korupsi dalam kegiatan pengadaan barang dan jasa. Selain itu merujuk pada konsep yang dikembangkan oleh Association of Certified Fraud Examiners (Kassen dan Hongson, 2012) menyatakan bahwa salah satu konsep yang relevan untuk menjelaskan isu pencegahan Fraud adalah dengan menciptakan keadaan yang memungkinkan pegawai tidak melakukan fraud dengan memiliki konsep pola pikir yang beretika. Berdasarkan pernyataan tersebut semakin baik etika pengadaan barang dan jasa maka fraud dalam pengadaan barang dan jasa berkurang. Dengan demikian diturunkan hipotesis pertama, yaitu:

H1: Etika pengadaan barang dan jasa berpengaruh negatif signifikan terhadap fraud pengadaan barang dan jasa.

2) Pengaruh Prosedur Kerja Pengadaan barang dan jasa terhadap Fraud Pengadaan Barang dan Jasa

Yanavia (2014), menyatakan bahwa prosedur pengadaan barang/jasa yang baik dapat mengurangi fraud pengadaan barang dan jasa. Menurut Jourdain dan Balgoblin (2003) prosedur pengadaan barang dan jasa yang baik memiliki karakteristik antara lain: transparency, economy, efficiency and timeliness, fairness and equity. Prosedur pengadaan juga harus memiliki feedback sehingga memungkinkan upaya perbaikan dan penyempurnaan yang diperlukan. World Bank (2001) mengungkapkan bahwa salah satu penyebab belum berfungsinya system pengadaan barang dan jasa di Indonesia secara baik adalah tidak adanya tindak lanjut terhadap berbagai protes dalam proses pengadaan, dan tidak adanya pemantauan yang sistematis terhadap kepatuhan atas aturan dan prosedur pengadaan barang dan jasa. Berdasarkan pernyataan diatas semakin bagus prosedur kerja pengadaan barang dan jasa maka fraud dalam pengadaan barang dan jasa berkurang. Sehingga diturunkan hipotesis kedua, yaitu:

H2: Prosedur kerja Pengadaan barang dan jasa berpengaruh negative signifikan terhadap fraud pengadaan barang dan jasa.

3) Pengaruh Kualitas Penyedia Barang dan Jasa terhadap Fraud Pengadaan Barang dan Jasa

Helajapri (2015) menyatakan bahwa kualitas penyedia barang dan jasa berpengaruh terhadap kecenderungan fraud. Sedangkan Penelitian Jatiningtyas dan Endang (2011) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan system pengadaan barang dan jasa adalah profesionalisme atau kulaitas penyedia barang dan jasa. Menurut landasan hukum Perpres No.54 tahun 2010 dijelaskan bahwa dalam pasal 19 panitia penyedia barang dan jasa wajib memenuhi persyaratan sebagai penyedia barang dan jasa, sehingga ketika persyaratan tersebut dipenuhi maka pengaruh fraud pengadaan barang dan jasa dapat berkurang. Berdasarkan pernyataan diatas semakin bagus kualitas penyedia barang dan jasa

Edisi Oktober

maka fraud dalam pengadaan barang dan jasa berkurang. Dengan demikian, diturunkan hipotesis ketiga, yaitu:

H3: Kualitas penyedia barang dan jasa berpengaruh negatif signifikan terhadap fraud pengadaan barang dan jasa.

4) Pengaruh Informasi Kebutuhan Barang dan Jasa terhadap Fraud Pengadaan Barang dan Jasa

Menurut Yusup (2009) Ditinjau dari sudut pandang dunia kepustakawan dan perpustakaan, informasi adalah suatu rekaman fenomena yang diamati, atau bisa juga berupa putusan-putusan yang dibuat seseorang. Sebuah fenomena akan menjadi informasi jika ada yang melihatnya atau menyaksikannya atau bahkan mungkin merekamnya. Hasil kesaksian atau rekaman dari orang yang melihat atau menyaksikan peristiwa atau fenomena itulah yang dimaksud informasi jadi dalam hal ini informasi lebih bermakna berita. Sedangkan menurut penelitian Jatiningtyas dan Endang (2011) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pengadaan barang salah satunya adalah Informasi kebutuhan barang. Berdasarkan pernyataan di atas semakin banyak informasi tentang kebutuhan barang maka akan semakin menurunkan fraud dalam pengadaan barang dan jasa. Dengan demikian diturunkan hipotesis keempat, yaitu:

H4: Informasi kebutuhan barang dan jasa berpengaruh negatif signifikan terhadap fraud pengadaan barang dan jasa.

3. Metode Penelitian

1) Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan swasta di Kota Semarang di bagian pembelian yang menangani pengadaan barang dan jasa berjumlah 141. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel wilayah yang digunakan untuk menentukan sampel jika objek yang akan diteliti atau sumber datanya sangat luas, misalnya populasi suatu negara, provinsi atau kabupaten (Sugiyono, 2017), jumlah sampel untuk penelitian ini adalah 45 di kota Semarang, sampelnya ada di setiap kecamatan.

2) Pengukuran Variabel

1. Etika Pengadaan Barang dan Jasa (X1). Etika merupakan nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang/suatu kelompok masyarakat dalam mengatur perilakunya (Prakoso 2015). Indikator Etika Pengadaan Barang dan Jasa:
 - a. proses pengadaan barang dan jasa adalah wajar bila meminta hadiah kepada peserta pengadaan agar lolos dalam proses pengadaan barang dan jasa.
 - b. proses pengadaan barang dan jasa adalah wajar bila mengizinkan peserta pengadaan bertindak sebagai calo.
 - c. proses pengadaan barang dan jasa adalah tidak wajar apabila menerima potongan harga (discount).
 - d. panitia diminta untuk menandatangani legalitas administrasi pengadaan barang dan jasa.
2. Prosedur Kerja Pengadaan Barang dan Jasa (X2). Prosedur adalah suatu urutan pekerjaan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu bagian atau lebih, disusun untuk menjamin adanya perlakuan yang seragam terhadap transaksi-transaksi

Edisi Oktober

perusahaan yang terjadi secara berulang-ulang (Baridwan (2009). Indikator Prosedur Kerja Pengadaan Barang dan Jasa:

- a. sosialisasi terhadap rencana kegiatan pengadaan barang dan jasa.
 - b. proses pengadaan barang dan jasa dilakukan melalui pengajuan Purchase Order.
 - c. semua tahapan dalam proses pengadaan barang dan jasa diketahui oleh seluruh bagian yang terkait secara jelas.
 - d. penentuan Harga Perkiraan Sendiri (HPS) dilakukan dalam setiap proses pengadaan barang dan jasa.
 - e. Pengadaan barang dan jasa dilakukan tepat waktu dan sesuai dengan kebutuhan.
3. Kualitas Penyedia Barang dan Jasa (X3) Penyedia barang dan jasa adalah badan usaha atau orang perseorangan yang menyediakan suatu Barang/Pekerjaan, Konstruksi/Jasa, Konsultasi/ Jasa Lainnya (Jatiningtyas dan Endang, 2011). Indikator Kualitas Penyedia Barang dan Jasa:
- a. Penyedia barang dan jasa memenuhi ketentuan perundang-undangan dalam menjalankan kegiatan/usaha.
 - b. Pencapaian ketaatan penyedia barang dan jasa terhadap kebijakan dalam penandatanganan pakta integritas masih sangat minim.
 - c. Penyedia barang dan jasa memiliki keahlian, pengalaman, kemampuan teknis dan manajerial untuk menyediakan barang dan jasa.
4. Informasi Kebutuhan Barang dan Jasa (X4). Informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan saat ini atau saat mendatang (Davis yang dikutip oleh Abdul Kadir, 2003) Indikator Informasi Kebutuhan Barang dan Jasa :
- a. Perusahaan telah memiliki daftar kebutuhan barang dan jasa yang terdokumentasi.
 - b. Perusahaan memiliki daftar pemasok terpilih yang terdokumentasi.
 - c. Setiap pemasok yang masuk dalam tersebut telah diverifikasi terlebih dahulu untuk menilai kemampuannya dalam menyediakan barang dan jasa yang tepat kualitas, kuantitas, waktu dan harga.
 - d. Perusahaan melakukan evaluasi secara periodik terhadap kemampuan pemasok terpilih.
5. Fraud Pengadaan Barang dan Jasa (Y). Yulifah (2014) memberikan definisi Fraud (kecurangan) sebagai suatu tindakan yang salah dan tidak bertanggung jawab dengan menghalalkan segala cara untuk memperoleh keuntungan pribadi namun memberikan dampak kerugian pada kepentingan orang lain. Indikator Fraud Pengadaan Barang dan Jasa :
- a. Harga Perkiraan Sendiri yang tidak wajar merupakan bagian dari tindak kecurangan dalam pengadaan barang dan jasa.
 - b. Pengadaan barang dan jasa tidak sesuai dengan permintaan pengguna barang.
 - c. Kecurangan bisa berbentuk pemberian diskon atau potongan harga.
 - d. Adanya titipan hadiah dari unit kerja lain adalah bagian dari tindak kecurangan.
 - e. Pengadaan barang dan jasa yang tidak sesuai dengan system dan prosedur merupakan tindak kecurangan.

Edisi Oktober

3) Metode Pengumpulan Data

Penyebaran kuesioner dimaksudkan untuk mendapatkan data umum mengenai pengadaan barang dan jasa perusahaan swasta di Kota Semarang. Selain itu, untuk mendapatkan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengadaan barang dan jasa. Penyebaran kuesioner dilakukan selama bulan Februari dengan cara membagikan dan menunggu keusioner terisi oleh bagian pembelian di perusahaan swasta di Kota Semarang.

4) Teknik Analisis Data

Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh etika, prosedur kerja, kualitas penyedia barang, dan informasi kebutuhan barang dan jasa terhadap fraud dalam proses pengadaan barang dan jasa.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = Fraud Pengadaan Barang dan Jasa
- X1 = Etika Pengadaan Barang dan Jasa
- X2 = Prosedur Kerja Pengadaan Barang dan Jasa
- X3 = Kualitas Penyedia Barang dan Jasa
- X4 = Informasi Kebutuhan Barang dan Jasa
- e = error

4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1) Hasil Penelitian

- a. Tanggapan responden tentang proses pengadaan barang dan jasa, 22,2% responden menyatakan tidak setuju, jika peserta pengadaan barang dan jasa hotel harus memberikan hadiah kepada pihak manajemen. Sedangkan responden lainnya (55,6%) menyatakan sangat tidak setuju pemberian hadiah tersebut. Tanggapan responden tentang peserta pengadaan bertindak sebagai calo, 42,2% responden menyatakan tidak setuju jika peserta pengadaan barang dan jasa hotel bertindak sebagai calo. Sedangkan responden lainnya (17,8%) menyatakan kurang setuju bila mengizinkan peserta pengadaan bertindak sebagai calo. Panitia diminta untuk menandatangani legalitas administrasi pengadaan barang dan jasa, 46,7% responden menyatakan setuju jika sebagai panitia diminta untuk menandatangani legalitas administrasi. Sedangkan responden lainnya (6,7%) menyatakan tidak setuju apabila panitia diminta untuk menandatangani legalitas administrasi pengadaan barang dan jasa.
- b. Sosialisasi terhadap prosedur kerja pengadaan barang dan jasa, 57,8% responden menyatakan setuju bahwa diperlukan sosialisasi terhadap rencana kegiatan pengadaan barang dan jasa. Sedangkan responden lainnya (6,7%) menyatakan kurang setuju terhadap sosialisasi rencana kegiatan pengadaan barang dan jasa. Proses pengadaan barang dan jasa diketahui oleh seluruh bagian yang terkait secara jelas, 68,9% responden menyatakan sangat setuju bahwa semua tahapan dalam proses pengadaan barang dan jasa diketahui oleh seluruh bagian yang terkait secara jelas. Sedangkan responden lainnya (31,1%) menyatakan setuju bahwa semua tahapan dalam proses pengadaan barang dan jasa diketahui oleh seluruh bagian yang terkait secara jelas.

Edisi Oktober

- c. Penyedia barang dan jasa memenuhi ketentuan perundang-undangan dalam menjalankan kegiatan atau usaha, 73,3% responden menyatakan setuju apabila penyedia barang dan jasa memenuhi ketentuan perundang-undangan dalam menjalankan kegiatan atau usaha. Sedangkan responden lainnya (6,7%) menyatakan kurang setuju apabila penyedia barang dan jasa memenuhi ketentuan perundang-undangan dalam menjalankan kegiatan atau usaha. Penyedia barang dan jasa memiliki keahlian, pengalaman, kemampuan teknis dan manajerial untuk menyediakan barang dan jasa 77,8% responden menyatakan setuju jika penyedia barang dan jasa memiliki keahlian, pengalaman, kemampuan teknis dan manajerial untuk menyediakan barang dan jasa. Sedangkan responden lainnya (22,2%) menyatakan sangat setuju jika penyedia barang dan jasa memiliki keahlian, pengalaman, kemampuan teknis dan manajerial untuk menyediakan barang dan jasa.
- d. Perusahaan telah memiliki daftar kebutuhan barang dan jasa yang terdokumentasi, 68,9% responden menyatakan sangat setuju apabila perusahaan telah memiliki daftar kebutuhan barang dan jasa yang terdokumentasi. Sedangkan responden lainnya (31,1%) menyatakan setuju apabila perusahaan telah memiliki daftar kebutuhan barang dan jasa yang terdokumentasi. Perusahaan memiliki daftar pemasok terpilih yang terdokumentasi, 51,1% responden menyatakan sangat setuju apabila perusahaan memiliki daftar pemasok terpilih yang terdokumentasi. Sedangkan responden lainnya (48,9%) menyatakan setuju apabila perusahaan memiliki daftar pemasok terpilih yang terdokumentasi.
- e. Pengadaan barang dan jasa tidak sesuai dengan permintaan pengguna barang, 40% responden menyatakan setuju jika pengadaan barang dan jasa tidak sesuai dengan permintaan pengguna barang termasuk dalam fraud. Sedangkan responden lainnya (6,7%) menyatakan sangat setuju jika pengadaan barang dan jasa tidak sesuai dengan permintaan pengguna barang termasuk dalam fraud. Kecurangan berbentuk pemberian discount atau potongan harga, 42,2% responden menyatakan setuju jika kecurangan berbentuk pemberian discount atau potongan harga termasuk dalam fraud. Sedangkan responden lainnya (6,7%) menyatakan tidak setuju jika kecurangan berbentuk pemberian discount atau potongan harga termasuk dalam fraud.

Persamaan regresi yang dari tabel Uji Regresi Linier Berganda adalah

$$Y = -0,094X_1 - 0,158X_2 - 0,560X_3 - 1,077X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Fraud Pengadaan Barang dan Jasa

X₁ = Etika Pengadaan Barang dan Jasa

X₂ = Prosedur Kerja Pengadaan Barang dan Jasa

X₃ = Kualitas Penyedia Barang dan Jasa

X₄ = Informasi Kebutuhan Barang dan Jasa

e = Standar Error

Nilai koefisien regresi etika pengadaan barang dan jasa bertanda negatif menunjukkan bahwa saat etika pengadaan barang dan jasa meningkat/lebih baik maka fraud pengadaan barang dan jasa menurun. Nilai koefisien regresi prosedur kerja pengadaan barang bertanda negatif menunjukkan bahwa saat prosedur kerja pengadaan barang dan jasa diperbaiki atau disempurnakan, maka fraud pengadaan barang dan jasa menurun. Nilai koefisien regresi kualitas penyedia barang dan jasa bertanda

menunjukkan bahwa saat kualitas penyedia barang dan jasa meningkat, maka fraud pengadaan barang dan jasa akan menurun. Nilai koefisien regresi informasi kebutuhan barang dan jasa bertanda negatif menunjukkan bahwa saat informasi kebutuhan barang dan jasa naik, maka fraud pengadaan barang dan jasa akan menurun.

2) Pembahasan

Hasil pengujian fit model, menunjukkan bahwa etika pengadaan barang dan jasa, prosedur kerja pengadaan barang dan jasa, kualitas penyedia barang dan jasa, dan informasi kebutuhan barang dan jasa mampu menjelaskan perubahan fraud pengadaan barang dan jasa.

a. Pengaruh Etika pengadaan barang dan jasa terhadap Fraud pengadaan barang dan jasa

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Etika pengadaan barang dan jasa berpengaruh negatif signifikan terhadap fraud pengadaan barang dan jasa. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila terdapat perubahan dalam etika pengadaan barang dan jasa, maka akan mengurangi tingkat fraud dalam pengadaan barang dan jasa, sehingga dapat dikatakan hipotesis diterima. Penelitian ini mendukung penelitian Nurani Jatiningtyas. (2011) bahwa Etika pengadanan barang dan jasa berpengaruh negative terhadap fraud pengadaan barang dan jasa.

b. Pengaruh Prosedur kerja pengadaan barang dan jasa terhadap Fraud pengadaan barang dan jasa

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa prosedur kerja pengadaan barang dan jasa berpengaruh negatif signifikan terhadap fraud pengadaaan barang dan jasa. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila tingkat prosedur kerja pengadaan barang dan jasa pegawai bagian pembelian meningkat, maka akan mengurangi tingkat fraud pengadaan barang dan jasa, sehingga dapat dikatakan hipotesis diterima. Penelitian ini mendukung penelitian Herlina tri astuti. (2017) bahwa Prosedur kerja pengadaan barang dan jasa berpengaruh negative terhadap Fraud pengadaan barang dan jasa.

c. Pengaruh Kualitas penyedia barang dan jasa terhadap Fraud pengadaan barang dan jasa

Hasil uji hipotesis meunjukkan bahwa kualitas penyedia barang dan jasa berpengaruh negatif signifikan terhadap fraud pengadaan barang dan jasa. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila tingkat kualitas penyedia barang dan jasa semakin tinggi, maka akan menurunkan fraud pengadaan barang dan jasa sehingga dapat dikatakan hipotesis diterima. Jatiningtyas dan Endang (2011) menyatakan bahwa kualitas penyedia barang dan jasa berpengaruh negative terhadap fraud pengadaan barang dan jasa.

d. Pengaruh Informasi kebutuhan barang dan jasa terhadap Fraud pengadaan barang dan jasa

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa informasi kebutuhan barang dan jasa berpengaruh negatif signifikan terhadap fraud pengadaaan barang dan jasa.

Hal ini dapat diartikan bahwa apabila terdapat perubahan dalam informasi kebutuhan barang dan jasa, atau semakin banyak pegawai bagian pembelian yang terlibat dalam pengumpulan informasi kebutuhan barang dan jasa maka berpengaruh menurunkan fraud pengadaan barang dan jasa sehingga dapat dikatakan hipotesis diterima. Nashirotn Nisa Nurharjanti, (2017) menyatakan bahwa informasi kebutuhan produk berpengaruh negative terhadap fraud pengadaan barang dan jasa.

5. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh etika, prosedur kerja, kualitas penyedia barang, dan informasi kebutuhan barang dan jasa terhadap fraud dalam proses pengadaan barang dan jasa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Etika, Prosedur kerja, Kualitas penyedia, pengadaan barang dan jasa dan Informasi kebutuhan barang dan jasa berpengaruh negatif signifikan terhadap fraud pengadaan barang dan jasa. Hasil ini menunjukkan bahwa perbaikan atau perubahan pada Semua komponen pengadaan barang dan jasa akan mengubah perilaku para pegawai bagian pembelian terhadap tingkat fraud pengadaan barang dan jasa. Para pegawai bagian pembelian merasa bahwa dirinya berpengaruh dalam tahap pengadaan barang dan jasa, dan berusaha sebaik mungkin untuk menghindari kesalahan, sehingga dapat menurunkan tingkat fraud dalam pengadaan barang dan jasa.
2. Proses pemilihan supplier di luar kendali mereka, dan orang yang berkuasa memilih adalah atasan, sehingga kemungkinan terjadi fraud dalam pengadaan barang dan jasa.
3. Semakin banyak pihak yang terlibat akan menurunkan fraud pengadaan barang dan jasa karena pegawai bagian pembelian akan menyusun kebutuhan barang dan jasa setiap departmen.

Referensi

- Alvin A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley yang dialih bahasakan oleh Amir Abadi Jusuf. 2013:433. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Fraud dalam SAS 99 (AU 316).
- Zaki Baridwan. 2009. Pengertian Prosedur.
- Helajapri. 2015. Perbedaan Persepsi Antara Pihak Internal Instansi Pemerintah Dengan Auditor Bpkp tentang Aspek Penyebab Fraud Pengadaan Barang/Jasa Pada Lingkungan Pemerintah Propinsi Sumatera Barat (Studi Empiris pada SKPD Kabupaten/Kota dan Auditor BPKP Sumatera Barat). Skripsi, Universitas Negeri Padang.
- Hermiyeti. 2011. Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Pengadaan Barang. Skripsi, STEKPI Jakarta.

Edisi Oktober

Herlina Tri Astuti. 2017. Analisis faktor- faktor Yang Mempengaruhi Fraud Pengadaan Barang/Jasa dilingkungan Instansi Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau. Skripsi Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang.

IBK Bhayangkara. 2015. Audit Manajemen: Prosedur dan Implementasi Edisi 2. Surabaya: Penerbit Salemba.

Jatinintyas, N. dan K. Endang. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fraud Pengadaan Barang/Jasa Pada Lingkungan Instansi Pemerintah Di Wilayah Semarang. Tesis, Universitas Diponegoro.

Nashirotn Nisa Nurharjanti. Juli 2017. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Fraud Pengadaan Barang / Jasa di Lembaga Publik.

Nurani Jatiningtyas. 2011. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Fraud Pengadaan Barang/Jasa Pada Lingkungan Instansi Pemerintah di Wilayah Semarang. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.

Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 51 Tahun 2010 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah.

Priyatno. 2011. Metode Korelasi Pearson atau Metode Corrected Item- Total Correlation.

Sugiono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Surya H.Ahmad, Jullie J.Sondakh, Jenny Morasa. 2017. Analisis faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pelaksanaan Pengadaan Barng/Jasa Di pemerintah Provinsi Gorontalo.

Tuanakota, T.M. 2012. Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Yanavia, L.N. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mendorong Terjadinya Fraud Pengadaan Barang/Jasa Pada Instansi Pemerintah Di Propinsi Sumatera Barat. Skripsi, Universitas Negeri Padang.

Lampiran

Hasil Uji Regresi Linier Berganda
 Coefficients^a Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2.544	1.515		-1.679	.101		
X1	-.094	.124	-.083	-.759	.050	.894	1.118
X2	-.158	.273	-.071	-.580	.051	.707	1.414
X3	-.560	.188	-.340	-2.978	.005	.827	1.209
X4	-1.077	.219	-.619	-4.916	.000	.679	1.473

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data primer yang diolah, 2019